
Manajemen Penduduk dan Ketenagakerjaan yang Efektif: Pengembangan Sistem Manajemen Penduduk dan Ketenagakerjaan yang Responsif terhadap Kebutuhan Tenaga Kerja dan Industri di Kabupaten Jombang Melalui Teori Transisi Demografi

*Usriya Fara Nabila

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada

Email : usriyafaranab@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

KEYWORD:

Employment
Management, Productive
Age Population,
Demographic Bonus,
Jombang, Demographic
Transition, Industry
DOI:



This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRAK

Artikel ini membahas pentingnya manajemen penduduk dan ketenagakerjaan yang efektif dalam menghadapi tantangan ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan industri, khususnya di Kabupaten Jombang. Dengan menggunakan teori transisi demografi, artikel menyoroti peluang bonus demografi dan tantangan aging population sebagai latar penting dalam merancang sistem ketenagakerjaan yang adaptif. Melalui analisis data kependudukan dan ketenagakerjaan selama lima tahun terakhir, ditemukan bahwa meskipun proporsi penduduk usia produktif di Jombang tinggi, masih terdapat kesenjangan dalam penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan dinamika industri. Oleh karena itu, artikel ini merekomendasikan penguatan kelembagaan, integrasi kurikulum pendidikan dengan kebutuhan industri, serta kolaborasi lintas sektor dalam pengembangan sistem pelatihan dan penempatan kerja yang responsif terhadap perubahan demografi dan teknologi

ABSTRACT

This article discusses the importance of effective population and workforce management in facing the challenges of mismatch between workforce skills and industry needs, especially in Jombang Regency. Using the demographic transition theory, the article highlights the opportunities of the demographic bonus and the challenges of the aging population as important backgrounds in designing an adaptive workforce system. Through the analysis of population and workforce data for the past five years, it was found that although the proportion of the productive age population in Jombang is high, there is still a gap in the provision of a workforce that is in accordance with the dynamics of the industry. Therefore, this article recommends strengthening institutions, integrating educational curricula with industry needs, and cross-sector collaboration in developing a training and job placement system that is responsive to demographic and technological changes.

Howto Cite:

Nabila, U.F. (2025). Manajemen Penduduk dan Ketenagakerjaan yang efektif: Pengembangan Sistem Manajemen Penduduk dan Ketenagakerjaan yang Responsif terhadap Kebutuhan Tenaga Kerja dan Industri di Kabupaten Jombang Melalui Teori Transisi Demografi. *Management and Education Journal*, 3(2),1-12

*AuthorCorrespondent:

Page: 1-6

Email: usriyafaranab@gmail.com

PENDAHULUAN

Penduduk dan ketenagakerjaan memiliki keterkaitan. Fokus utama masih banyak terjadi permasalahan kebutuhan tenaga kerja belum terpenuhi oleh industri dan juga sebaliknya. Berangkat dari definisi penduduk menjadi salah satu sumber daya penting dan dapat membantu dalam pembangunan apabila penduduk tersebut dapat memberikan kontribusi dan menghasilkan dari kontribusinya di wilayah tempat tinggalnya. Untuk mengetahui kependudukan melalui sumber data yaitu sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Definisi dari ketenagakerjaan adalah keseluruhan yang memiliki hubungan dengan tenaga kerja pada saat sebelum, ketika berlangsung dan sesudah masa kerja. Sedangkan, tenaga kerja adalah jumlah dari seluruh penduduk dalam suatu wilayah yang dapat memproduksi barang serta jasa jika terdapat permintaan terhadap tenaga mereka tanpa adanya paksaan atas partisipasi yang diberikan. Maka dari itu, penting memperhatikan manajemen penduduk dan ketenagakerjaan yang efektif supaya menghasilkan tenaga kerja yang sesuai.

Teori

Teori yang digunakan adalah teori transisi demografi. Pemilihan teori tersebut karena memiliki keterkaitan dengan topik. Teori transformasi demografi menjelaskan mengenai bagaimana struktur penduduk suatu wilayah dapat berubah seiring perkembangan sosial, ekonomi, dan kesehatan melalui beberapa tahap mulai dari tingkat kelahiran dan kematian tinggi hingga menuju stabilitas penduduk dengan proporsi usia produktif. Setiap tahap memberikan dampak besar terhadap komposisi usia produktif dengan ketersediaan tenaga kerja. Hubungan teori dengan topik menciptakan tantangan dan peluang baru dalam pengelolaan ketenagakerjaan. Hal tersebut dikarenakan oleh diantaranya:

1. Munculnya bonus demografi

Pada tahap menengah transisi demografi, proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) ketika meningkat secara drastis (bonus demografi). Hal tersebut menuntut untuk sistem manajemen ketenagakerjaan supaya mampu menyerap tenaga kerja secara efektif dalam jumlah cukup besar seperti, menyediakan pelatihan dan pendidikan untuk penduduk sesuai dengan kebutuhan industri, serta menciptakan lapangan kerja layak untuk penduduk dengan usia kerja.

2. Kebutuhan industri yang berubah

Seiring dengan perkembangan demografi dan teknologi di era saat ini, industri juga terlihat mengikuti perubahan secara cepat. Oleh karena itu, dibutuhkan penyesuaian tenaga kerja melalui sistem ketenagakerjaan responsif melalui menyesuaikan keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri terkini, terutama dalam merespons era digital dan otomasi.

3. Persiapan menuju tahap lanjut transisi

Di tahap lanjut, negara akan menghadapi aging population. Maka sistem manajemen ketenagakerjaan perlu untuk merespons dengan strategi adaptif seperti mulai memiliki perencanaan kebijakan jangka panjang yang dapat berdampak positif bagi penduduk seperti pelatihan ulang bagi tenaga kerja senior serta peralihan ekonomi ke sektor padat teknologi.

Pembahasan

A. Penduduk dan Ketenagakerjaan di Kabupaten Jombang

Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki keunggulan tenaga kerja cukup besar, pernyataan tersebut ditandai dengan tingginya proporsi penduduk usia produktif. Menurut Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2024 sektor terbesar menyerap tenaga kerja adalah sektor jasa sebesar 50,15%, sektor industri sebesar 27,29%, dan sektor pertanian sebesar 22,56%. Namun, masih terdapat beberapa kasus kesenjangan antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri.

Menurut laporan Akhir Penyusunan Rencana Tenaga Kerja Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa kondisi ketenagakerjaan dilihat dari beberapa indikator diantaranya:

1. Perkembangan Penduduk Usia Pekerja (PUK) selama lima tahun terakhir

Pada tahun 2019, jumlah PUK sebanyak 986.217 penduduk, kemudian tahun 2020 sebanyak 992.833 penduduk, tahun 2021 sebanyak 999.097 penduduk, tahun 2022 sebanyak 1.004.974 penduduk, dan tahun 2023 meningkat menjadi 1.055.307 penduduk. Selama kurun waktu tersebut, jumlah PUK relatif mempunyai rasio yang cukup tinggi dari total jumlah penduduk.

2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Perkembangan TPAK Kabupaten Jombang selama lima tahun terakhir (2019-2023) relatif stabil pada kisaran 70%, meskipun terdapat tahun-tahun yang mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2022. Selama kurun waktu 2019-2023, rata-rata TPAK Kabupaten Jombang per tahun sebesar 70,07 persen, hampir sama dengan rata-rata Jawa Timur sebesar 70,746. Hal ini mencerminkan bahwa TPAK Kabupaten Jombang relatif tinggi, namun masih dibutuhkan peningkatan kualitas angkatab kerja dan percepatan penyerapan tenaga kerja agar mampu mengimbangi tingginya TPAK.

3. Jumlah Angkatan Kerja

Selama kurun waktu tahun 2019-2023, rata-rata jumlah orang yang bekerja di

Kabupaten Jombang per tahun sebanyak 665.719 penduduk, sementara untuk kategori pengangguran terbuka rata-rata per tahun sebanyak 40.836 penduduk. Jika keduanya dijumlahkan, maka rata-rata angkatan kerja per tahun di Kabupaten Jombang selama tahun 2019-2023 adalah sebanyak 706.544 penduduk. Sementara itu selama kurun waktu tersebut, rata-rata per tahun untuk kategori bukan angkatan kerja adalah sebanyak 301.131 penduduk.

4. Penduduk yang Bekerja

di Kabupaten Jombang mayoritas bekerja di sektor industri pengolahan, pertanian, dan perdagangan. Pembangunan ketenagakerjaan di Kabupaten Jombang harus berorientasi pada peningkatan nilai tambah yang lebih tinggi diantara ketiga sektor tersebut, terutama sektor pertanian.

5. Perkembangan jumlah penganggur terbuka

Selama kurun waktu tahun 2019-2023, rata-rata Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Jombang sebesar 5,87%, lebih tinggi dari rata-rata tahunan Jawa Timur sebesar 5,11%. TPT tertinggi Kabupaten Jombang terjadi pada tahun 2020 sebesar 7,48%, sementara pada tahun tersebut di Jawa Timur jumlahnya sebesar 5,84%.

B. Arah Pengembangan Sistem Manajemen Ketenagakerjaan yang Responsif

Secara susunan kelembagaan, Kabupaten Jombang telah memiliki lembaga-lembaga fokus untuk mengelola ketenagakerjaan, seperti Dinas Tenaga Kerja dan Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja. Meskipun susunan kelembagaan itu ada, akan tetapi masih perlu diperhatikan karena belum berjalan secara fungsional atau terkoordinasi dengan baik seperti permasalahan rendahnya kesesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri di Kabupaten Jombang.

Beberapa arah pengembangan sistem manajemen ketenagakerjaan yang telah diterapkan terkait sinkronisasi antara kurikulum dengan kebutuhan industri di Kabupaten Jombang seperti, pemetaan kebutuhan industri dengan melakukan survei terhadap perusahaan-perusahaan di Kabupaten Jombang untuk mengetahui secara detail keterampilan yang dibutuhkan, meningkatkan kerjasama antara SMK dengan industri melalui program *link and match* sehingga kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan industri, membangun pusat pelatihan yang memberikan berbagai program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri, dan perluasan cakupan Bursa Kerja Khusus (BKK) yang mempertemukan pencari kerja dengan perusahaan.

Kesimpulan

Pengelolaan penduduk dan ketenagakerjaan di Kabupaten Jombang masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam merespons perubahan struktur demografi dan kebutuhan dalam dunia industri. Dari segi kependudukan, besarnya terhadap jumlah penduduk usia produktif saat ini belum dioptimalkan secara sepenuhnya. Kemungkinan tersebut bisa menjadi peluang besar apabila didukung oleh sistem ketenagakerjaan terarah dengan berbasis data dan inklusif. Segi ketenagakerjaan, sistem manajemen masih perlu perhatian lebih lanjut secara efektif dan responsif. Ketidaksesuaian antara kompetensi tenaga kerja dan kebutuhan industri, terbatasnya pelatihan, serta kurangnya integrasi antar lembaga terkait. Maka dari itu, pengembangan sistem manajemen penduduk dan ketenagakerjaan yang efektif perlu diarahkan pada integrasi data demografi, peningkatan kualitas dari SDM, serta kolaborasi lintas sektor untuk menjembatani kebutuhan tenaga kerja dan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. (28 Februari 2024). *Kabupaten Jombang Dalam Angka 2024*. Diakses pada 7 Juni 2025, dari <https://jombangkab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/2f68030d8c4ab7d45f3ce759/kabupaten-jombang-dalam-angka-2024.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. (12 Desember 2024). *Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Jombang 2024*. Diakses pada 7 Juni 2025, dari <https://jombangkab.bps.go.id/id/publication/2024/12/12/54b44ff2210719b54f07980d/profil-ketenagakerjaan-kabupaten-jombang-2024.html>
- Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Jombang. (Desember 2024). *Laporan Akhir Penyusunan Rencana Tenaga Kerja Daerah (RTKD) Kabupaten Jombang Tahun 2025-2029*. Diakses pada 7 Juni 2025, dari <https://disnaker.jombangkab.go.id/storage/dokumen/9FhIBeqmhmqq1E4NflWig7xl mN37rK0rdGpsoWV9.pdf>
- Gatiningsih dan Sutrisno, E. (2017). Kependudukan dan ketenagakerjaan. In Modul mata kuliah. Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN. Available at: http://eprints.ipdn.ac.id/2402/1/Buku_GATI_dan_EKO_Kependudukan LENGKAP.pdf